



PEMBERDAYAAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ AL QURAN UNTUK MENCiptAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Abdul Ghofar¹, Agus Sukarno², Suwardi³, Windy Anindya Pamuji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: ¹abdul.ghofar@upnyk.ac.id; ²karno_upn@yahoo.co.id;

³suwardi.0246@gmail.com; ⁴windyanindya10@gmail.com

Abstract

This PbM focuses on service, namely: Green Economy, with the theme of sustainability. The purpose of PbM activities is to form a group of economically independent communities. This PbM program will be held at the Tahfidz Al-Mu'thi Celungan House, Sleman. There are two partner problems that will be handled in this PbM program, namely: (1) in the field of production, partners do not have business skills in the field of processing agricultural products (2) in the field of business management: partners do not have knowledge of business management. The solutions to partner problems are: (1) assistance in improving the skills of students in utilizing agricultural products (2) increasing management capacity.

Keywords: organic agriculture, capacity building, business management

Abstrak

PbM ini mengambil fokus pengabdian yaitu: Green Economy, dengan tema sustainability. Tujuan kegiatan PbM adalah Membentuk sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Program PbM ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al- Husna Celungan, Sleman. Terdapat dua masalah mitra yang akan ditangani dalam program PbM ini yaitu: (1) Bidang produksi, mitra belum memiliki ketrampilan usaha di bidang pengolahan hasil pertanian (2) bidang manajemen bisnis: mitra belum memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis. Solusi dari permasalahan mitra adalah: (1) pendampingan peningkatan ketrampilan santri dalam memanfaatkan hasil pertanian (2) peningkatan kapasitas manajemen.

Kata kunci: pertanian organik, peningkatan kapasitas, manajemen bisnis

PENDAHULUAN

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standardisasi (IFOAM, 2008). Massijaya (2016) meyakini bahwa pertanian organik merupakan suatu sistem dalam arti budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami tanpa bahan kimia selama proses produksinya. Di dalam pertanian organik dikenal istilah hukum

pengembalian atau low of return memiliki arti bahwa suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik kedalam tanah baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya memiliki tujuan memberikan nutrisi untuk tanaman. Prinsip-prinsip tersebut menyangkut bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan hidup, berhubungan satu sama lain dan menentukan warisan untuk generasi mendatang (Suwantoro, 2008).

Rumah Tahfidz Al-Mu'thi Celungan ini baru berdiri pada tahun 2021, dan memiliki beberapa santri mulai dari santri anak-anak sampai orang dewasa. Rumah tahfidz Al-Mu'thi Celungan memiliki lahan sebesar 2000m² yang belum semuanya termanfaatkan. Hanya Sebagian lahan yang digunakan sebagai rumah santri, pengelola dan ruang belajar. Banyaknya lahan yang belum termanfaatkan sangat memungkinkan untuk diberdayakan menjadi pertanian organik. Sayangnya pihak pengelola rumah tahfidz dan santrinya belum memiliki teknologi pertanian organik dan cara memasarkan produk hasil pertanian organik. Rumah Tahfidz ini juga memiliki 13 orang santri tetap yang menetap di pondok yang khusus untuk belajar Al-Quran. Santri-santri ini sangat potensial untuk diberikan pendidikan dalam bidang pertanian organik dan cara memasarkan hasil pertanian organik agar bisa dijadikan industri kreatif. banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan oleh para santri untuk mengelola pertanian organik. Dengan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan yang baik maka rumah Tahfidz Al-Mu'thi Celungan ini bisa mandiri secara ekonomi. Rumah Tahfidz ini layak dikembangkan menjadi bisnis kreatif dalam bidang pertanian organik karena: (1) Memiliki lahan sendiri yang sangat luas dan belum termanfaatkan. (2) Pengelola dan santrinya memiliki kelonggaran waktu diluar belajar Al-Quran. (3) Santri dan pengelola rumah Tahfidz memiliki semangat tinggi untuk belajar dan meningkatkan kapasitasnya

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mitra dikarenakan belum memiliki ketrampilan usaha di bidang pengolahan hasil pertanian agar paham mengenai potensi dan nilai yang dimiliki dari pengelolaan hasil pertanian



serta mitra belum memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis. Pelaksanaan kegiatan meliputi : Pelatihan, penyuluhan, pendampingan, studi banding tentang pengolahan hasil pertanian dan manajemen bisnis. Metode penyelesaian permasalahan dalam bidang manajemen adalah dengan mengadakan pelatihan tentang pengolahan pertanian dan manajemen bisnis.

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini secara menyeluruh dilaksanakan di Rumah tahfidz Al-Mu'thi Dusun Celungan, Moyudan, Sleman, DIY. Peserta program ini adalah 13 orang santri tetap yang menetap di pondok yang khusus untuk belajar Al-Quran. Santri-santri ini sangat potensial untuk diberikan pendidikan dalam bidang pertanian organik dan cara memasarkan hasil pertanian organik agar bisa dijadikan industri kreatif. Banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan oleh para santri untuk mengelola pertanian organik. Dengan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan yang baik maka rumah Tahfidz Al-Mu'thi Celungan ini bisa mandiri secara ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa kali pertemuan.

Program pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan dengan memberikan materi sosialisasi pengenalan dan cara melakukan pertanian organik serta peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik, pembuatan produk berbasis hasil pertanian. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 13 orang santri dengan menerapkan protokol kesehatan. Respon dari anggota yang hadir pada pertemuan ini sangatlah baik. Program pelaksanaan kegiatan kedua dilakukan dengan memberikan materi peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayuran organik. Para santri terlihat bersemangat untuk menghasilkan bibit sayur yang berkualitas dan sudah paham akan pentingnya penggunaan pupuk cair organik dibanding pupuk kimia. Program pelaksanaan kegiatan ketiga dengan materi peningkatan kapasitas manajemen. Kegiatan ketiga ini berjalan secara lancar dengan peserta sangat antusias dengan materi yang dibawakan. Kegiatan keempat yaitu peningkatan kapasitas manajemen SDM. Pada kegiatan keempat ini berjalan sangat lancar serta terdapat dukungan(kunjungan) dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB). Selanjutnya pelaksanaan kegiatan kelima dan enam

mengenai pelatihan *ecoprint* & merangkai bunga. Kegiatan ini dilakukan dihari minggu dan mendapatkan respon yang baik dari santri-santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Capaian Kegiatan

Kegiatan	Capaian
1. Sosialisasi pengenalan dan cara melakukan pertanian organik	Peserta mampu memahami cara melakukan pertanian organik
2. Peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik, pembuatan produk berbasis hasil pertanian	Peserta mampu memahami bagaimana kapasitas tentang pola tanaman organik dan pembuatan produk berbasis hasil pertanian.
3. Peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayuran organik	Peserta mampu memahami kapasitas tata cara pembuatan bibit sayuran organik
4. Peningkatan kapasitas manajemen	Peserta mampu memahami peningkatan kapasitas manajemen
5. Pelatihan Ecoprint	Peserta mampu memahami dan mempratekkan pembuatan ecoprint
6. Pelatihan Merangkai Bunga	Peserta mampu memahami dan mempratekkan pembuatan rangkaian bunga.

Pembahasan

1. Sosialisasi pengenalan dan cara melakukan pertanian organik

Pertanian organik merupakan salah satu sistem budidaya pertanian yang ramah lingkungan. Sistem pertanian organik tidak menggunakan unsur kimia dalam proses pengolahan hingga budidaya tanamannya. Pentingnya edukasi kepada siswa/siswi mengenai bertani secara organik diharapkan akan membawa perubahan pada pertanian kedepannya agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Kemudian dapat mengubah pola hidup

untuk mengkonsumsi bahan makanan yang bersifat organik.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Dan Cara Melakukan Pertanian Organik

2. Peningkatan kapasitas tentang pola tanaman organik, pembuatan produk berbasis hasil pertanian

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan cara berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar dengan ciri utama pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk, dan pestisida organik dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pertanian organik sebagai suatu solusi dalam sistem budidaya pertanian dengan menggunakan bahan alami dan tanpa menggunakan bahan kimia sintesis (Indra dan Daewanto, 2016). Pertanian organik menekankan penerapan praktik-praktik manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan, hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem.



Gambar 2. Persiapan lahan untuk percontohan tanaman

3. Peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayuran organik

Cara menanam sayuran organik tergolong mudah, hanya saja memang kebutuhan akan pupuk dan pestisida sama sekali tidak boleh menggunakan bahan kimia. Karena bahan yang digunakan adalah bahan-bahan alami, oleh karena itu, sayuran organik disebut juga sayuran sehat yang memiliki peminat cukup banyak.

4. Peningkatan kapasitas manajemen

Capacity Building biasanya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat atau individu-individu dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan. Program Capacity Building pada dasarnya didesain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusannya dengan efektif. Pengembangan kapasitas di dalamnya meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan, pengetahuan, teknologi dan juga asistensi finansial, teknologi dan keilmuan.



Gambar 3. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Manajemen

5. Pelatihan Ecoprint

Ecoprint berasal dari kata eco yaitu ekosistem dan print yang berarti cetak. Dari arti tersebut dapat dijelaskan bahwa ecoprint merupakan cara pembuatan batik pada kain dengan teknik mencetak motif dari bahan-bahan alami seperti daun jati, daun jambu, daun pepaya jepang, dan daun-daun yang ada di sekitar kita. Motif yang dihasilkan bervariasi dan unik karena setiap daun yang dipakai memiliki ukuran dan bentuk berbeda serta menghasilkan warna yang berbeda pula. Sebagai contohnya daun jati menghasilkan jejak warna merah tua, daun lanang menghasilkan jejak warna kuning kunyit, dan masih banyak lagi. Teknik dalam pembuatan ecoprint bermacam-macam, namun yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu teknik steaming (dikukus) dan pounding (dipukul).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dengan peserta 13 santri serta Ibu-ibu dari Desa Prima Sumberagung. Pelatihan ini tentunya dibantu oleh pendamping dalam pelaksanaannya. Antusiasme terlihat dari semangat mereka saat mendengarkan materi sampai praktek dalam pembuatan batik. Proses pembuatan batik ecoprint tergolong mudah, karena dalam proses penciptaan motif dilakukan dengan menata daun diatas kain yang sebelumnya sudah ditreatment dengan larutan tunjung untuk daun dan tawas untuk kain



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Ecoprint

6. Pelatihan Merangkai Bunga

Pelatihan merangkai bunga ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari para santri. Pelatihan dapat meningkatkan kapasitas dan kreativitas santri-santri Pondok Tahfidz Al-Mu’thi dalam merangkai bunga. Di samping, rangkaian bunga dapat dikembangkan di dalam keluarga untuk memperindah ruangan rumah dan dapat pula untuk menambah penghasilan atau bernilai ekonomi.



Gambar 5. Kegiatan Merangkai Bunga



PENUTUP

Simpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan ketrampilan santri dalam memanfaatkan hasil pertanian, peningkatan kapasitas manajemen dan peningkatan kapasitas tata cara pembuatan bibit sayuran organik. Di rumah rumah Tahfidz Al-Mu'thi Celungan banyak ditumbuhi pohon-pohonan dan rumput-rumputan, sehingga memudahkan untuk mendapatkan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik. Program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan dilakukan secara luring. Respon dari santri disini sangat baik.

Saran

Program pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat hal yang harus diperhatikan kembali. Diharapkan ada keberlanjutan program yang saat ini sudah disosialisasikan sehingga diperlukan kejasama monitoring program yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Permana DAN Darwanto, 2016. Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengemba-Ngan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang) *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 105 –123 Vol. 23, No. 2 105 ISSN: 1412-3126.
- Massijaya, M. Y. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia - Pemikiran Guru Besar IPB. (D. A. Astuti, Sudarsono, A. Sulaeman, & M. Syukur, Eds.) (Vol. 1). Bogor: IPB Press.
- Suwantoro, A. A. (2008). Analisis pengembangan pertanian organik di Kabupaten Magelang (studi kasus di Kecamatan Sawangan). UNDIP-Tesis. Universitas Diponegoro.